

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI TK HARAPAN IBU
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikn Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Bella Puspalani

NPM : 1511070140

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI TK HARAPAN IBU
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikn Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Drs, Saidy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Kecerdasan Interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, Kecerdasan Interpersonal pada anak diindikasikan dengan kerja sama, empati dan menjalin kontak dengan teman. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Menerapkan Metode Bermain Peran Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame ?”, Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, dan Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan subjek penelitian guru dan objek penelitian adalah siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan penulis simpulkan Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Sukarame bahwa guru memang sudah menerapkan Langkah – langkah Metode Bermain Peran sesuai teori yang mereka pahami dimulai guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, Guru membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan, Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran, Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran, Guru menjelaskan alat- alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain, Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut sat bermain peran, Guru hanya mendampingi peserta didik dalam bermain peran, Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai – nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan disalam langkah – langkah bermain peran sehingga menyebabkan anak Kecerdasan Interpersonal anak belum berkembang secara maksimal.

Kata Kunci : Metode Bermain Peran, Kecerdasan Interpersonal



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
ANAK DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

Nama : BELLA PUSPALANI

NPM : 1511070140

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007

Mengetahui,

Ketua Prodi PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **BELLA PUSPALANI**, NPM. 1511070140, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Selasa 15 Oktober 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembahas I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembahas II : Drs. Sa'idy, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nisya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain[1586],

8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

[1586] Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatkanlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

فَارْغَبْ رَبِّكَ وَإِلَىٰ ﴿٧﴾ فَانصَبْ فَرَغْتَ فَإِذَا ﴿٨﴾ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetap lah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Allah lah hendaknya engkau berharap,¹

(QS Al- Insyirah, 6-8)

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang ; Toho Putra,2003), h.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a rasa syukur kepersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Subronto, dan Ibunda Titin yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan do'a yang tulus untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Adiku Rana Lindianti dan saudara-saudaraku semua yang selalu memberikan semangat dan selalu sabar menanti keberhasilan serta yang menjadi motivasiku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan aku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Bella Puspalani, lahir di Pandan Sari, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 21 Januari 1996 anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Subronto dan Ibu Titin Supartini

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD 02 YAPINDO Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang yang lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) YAPINDO Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selain menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti Program dari kampus yaitu KKN dan PPL.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayah. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Saidy, M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak / ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya

kepada penulis dan juga para staf yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak / ibu staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi
6. Ibu Zaidah S. Pd selaku kepala taman kanak – kanak Harapan Ibu Sukarame bandar lampung
7. Untuk Sahabatku Chepti Wulandari, Della Marisa, Kristiana Hariningsi, dan Tiara Virginia Jasmine dan teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2015. Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Bella Puspalani

1511070140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Tinjauan Pustaka.....	15
I. Metode Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Bermain Peran	
1. Pengertian Metode Bermain Peran	24
2. Fungsi Metode Bermain Peran.....	28
3. Jenis Metode Bermain Peran	29
4. Manfaat Metode Bermain Peran	32
5. Langkah – langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran	33

6. Kelebihan dan kekurangan Metode Bermain Peran.....	35
B. Kecerdasan Interpersonal	
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	38
2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	40
3. Ciri – Ciri Kecerdasan Interpersonal	44
4. Karakter Individu Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal.....	45
5. Peran Kecerdasan Interpersonal.....	46
6. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal	48
C. Kerangka Berfikir	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas Lembaga	50
1. Sejarah singkat TK Harapan Ibu	50
2. Latar Belakang TK Harapan Ibu	50
3. Profil TK Harapan Ibu	53
4. Visi dan Misi TK Harapan Ibu.....	54
5. Tujuan TK Harapan Ibu	54
6. Sarana dan Prasarana Lembaga	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	87

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun	6
2. Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	7
3. Persentase Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	9
4. Jumlah Guru, Peserta Didik dan Karyawan	55
5. Jumlah Peserta Didik	55
6. Hasil Penilaian Pencapaian Indikator Perkembangan Kecerdasan Interpersonal di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	84
7. Persentase Hasil Penelitian Akhir Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Mengadakan Penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi

Lampiran 4 Surat Tugas Munaqosah

Lampiran 5 Berita Acara Munaqosah

Lampiran 6 Kisi – Kisi Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame

Lampiran 5 Pedoman Lembar Observasi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Lampiran 6 Kisi – Kisi Pengembangan Metode Bermain Peran Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Lampiran 7 Kisi – kisi Instrumen Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Lampiran 8 Lembar Wawancara Guru dalam Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 10 Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari pembahasan yang terkandung di dalam skripsi tersebut, dan judul skripsi penulis bahas adalah penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Sebelum membahas lebih lanjut tentang isi dari penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian dari penelitian penulis agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini. Berikut pengertian dari isi penelitian penulis :

1. Metode bermain peran adalah memerankan karakter / tingkah laku seseorang di dalam cerita dengan menggunakan imajinasi dan daya khayal anak yaitu anak dapat menghayati tokoh seseorang dengan caranya sendiri.
2. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang – orang sekitar kita, yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.
3. Taman Kanak – Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung yaitu suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran anak dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, serta keterampilan, yang harus dimiliki di dalam dirinya. Hal ini mengidentifikasi betapa pentingnya pendidikan untuk mendukung peserta didik memiliki kecerdasan dan keterampilan sehingga nantinya diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisa dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dapat

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Indeks, 2010), h.6.

mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Sebagaimana diterangkan salam firman Allah dalam al- Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS An- Nahl :78)²

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Mengacu kepada teori Gardner, ia mengatakan bahwa pada dasarnya kecerdasan linguistik verbal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan interpersonal kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestik, kecerdasan visual spasial, dan kecerdasan ritmik musikal. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui berbagai stimulus yang diperoleh anak dari orang tua, guru maupun orang terdekat anak.³

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

² Chanifudin, *Jurnal Potensi Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah surah An-Nahl) : 78*, Vol. 05, Juli 2016.

³ Andrianus Krobo, *Jurnal Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran*, Vol 8. 2014

Kecerdasan interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting, yakni bekerja sama, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulus yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.⁴

Masalah pengembangan kecerdasan interpersonal belum menjadi perhatian bagi banyak orang tua dan guru karena mereka menganggap kecerdasan interpersonal kurang penting. Mereka umumnya beranggapan bahwa anak yang dinilai pandai atau cerdas adalah anak yang memiliki kemampuan lebih baik di bidang akademik seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan akademik ini lebih diutamakan karena menjadi syarat untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Anak yang akan melanjutkan sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Syarat seperti ini membuat kecerdasan interpersonal belum menjadi perhatian untuk dikembangkan pada proses pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Orang tua maupun guru lebih fokus kepada kecerdasan atau kemampuan akademik anak.⁵

⁴ Yenti Juniarti, *Jurnal Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Clemek Pintar*, vol 2018

⁵ Sumanti M. Saleh, Sugito, *Jurnal Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol 2. No 1. Maret 2015

Menurut May Lwin Dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita.⁶ Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.

Sedangkan menurut Howard Garder dalam buku suyadi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Lebih lanjut lagi Amstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal kemampuan mencerna dan menganggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain.

Dari pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bawa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekitar untuk berhubungan baik dengan orang lain, mampu memahami perasaan orang sekitar dan menegerti maksud orang lain serta bisa menempatkan diri dengan kebiasaan mereka.

Berikut ini adalah tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Menurut Amstrong adalah :

⁶ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta : PT. Indeks, 2008), h. 197

Tabel 1

Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian Perkembangan	Indikator
Kecerdasan Interpersonal	a. Kemampuan bekerja sama b. Kemampuan berempati pada orang lain c. Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama d. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Sumber : Amstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*.⁷

Berdasarkan tabel indikator pencapaian kecerdasan interpersonal anak usia setidaknya anak dapat mencapai 5 indikator kemampuan perkembangan kecerdasan interpersonal. Pertama Kemampuan bekerja sama, Kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi kelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca fikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Harapan Ibu Sukarame di kelompok B dengan jumlah 15 anak, terdapat beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang dalam perkembangannya belum

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas, 2008), h.7.3

mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini dibuktikan saat observasi berlangsung diantaranya:

Tabel 2

**Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak
di TK Harapan Ibu Sukarame**

N O	Nama	Indikator Perkembangan				ketera ngan
		1	2	3	4	
1	Akhdan Syakura attai	BB	MB	MB	MB	BB
2	Aisyah Haifa	BB	BB	BB	BB	BB
3	Alfidi	MB	MB	BSH	MB	MB
4	Amanda	BB	BB	MB	BB	BB
5	Ahdan	BB	MB	BB	MB	MB
6	Bilal	BSH	BB	BB	BB	BB
7	Bilqis	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8	Davi Mahesa Pratama	BB	BB	BB	MB	BB
9	Kamila Shaumi Attaqi	MB	MB	MB	BSH	MB
10	M. Abdi Saputra	MB	BB	BB	MB	MB
11	M. Danis Ukail	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12	Mirza	BSH	MB	MB	MB	MB
13	M. Nizam Maulana	MB	BB	MB	BSH	MB
14	Niko	BSB	BSB	MB	MB	BSB
15	Sakura	MB	MB	MB	BB	MB

Sumber : Data Anak TK Harapan Ibu

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil observasi awal di TK Harapan Ibu Sukarame, penerapan kecerdasan interpersonal. Pada prinsip kecerdasan interpersonal sudah ada, akan tetapi pengembangan kecerdasan interpersonal belum berkembang secara maksimal atau dalam pengembangannya masih belum berkembang dengan tahapan yang seharusnya.

Indikator Penelitian :

1 = Kemampuan bekerjasama

2 = Kemampuan berempati pada orang lain

3 = Kemampuan Mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama

4 = Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Keterangan Huruf :

BB : Belum Berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tabel 3

**Persentase Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal
Anak di TK Harapan Ibu Sukarame**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Hasil (%)
1	BB	5	34%
2	MB	7	46%
3	BSH	2	13%
4	BSB	1	7%
Jumlah		15 Anak	100 %

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas tentang Hasil observasi mengenai indikator perkembangan kecerdasan interpersonal. Dalam hal ini wali kelas memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu : antara memang cenderung enggan bekerjasama membereskan alat permainan setelah bermain, berbagi cerita dengan temannya, memuji hasil karya temannya dll. Penerapan metode bermain peran juga sudah sepenuhnya dilakukan secara maksimal, namun ternyata dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain di TK Harapan Ibu belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di TK Harapan Ibu untuk melihat Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame.

Metode yang dipilih dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berempati dengan orang lain, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak. Dengan demikian penulis tertarik untuk memilih metode bermain peran dalam penelitian. Metode bermain peran salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Harapan Ibu.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan interpersonal anak ialah kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekelompok anak. Melalui kegiatan bermain peran, anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain, banyak berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Madyawati bermain peran sama halnya dengan bermain pura-pura, anak berpura-pura menjadi seseorang dan menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang tersebut. Menghidupkan kembali sebuah adegan dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga dapat membantu mengembangkan rasa empatinya. Bermain peran akan lebih menyenangkan jika dilakukan bersama dengan teman sebayanya, karena anak dapat belajar berkomunikasi, bergiliran, belajar berbagi peralatan atau alat permainan bersama. Sehingga bermain peran dijadikan sebagai salah satu stimulus dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak.

Pada dasarnya anak usia Taman Kanak-kanak, merupakan masa aktif bermain, artinya anak bermain merupakan kebutuhan mutlak yang tidak bisa lepas dari kehidupan anak itu sendiri. Menurut Moeslichatun R, mengungkapkan bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, dan bahan bermain terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Menurut Elkonim seorang murid dari Vygotsky menggambarkan empat prinsip bermain, yaitu : (1) dalam bermain anak menggambarkan sistem untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang kompleks, (2) kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan-aturan dan menegosiasikan aturan bermain. (3) anak menggunakan replik untuk menggunakan objek nyata, lalu menggunakan objek baru yang berbeda, kemampuan menggunakan simbol termasuk kedalam perkembangan berpikir abstrak dan imajinasi, (4) kehati-hatian dalam bermain serta anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah ditentukan bersama teman mainnya.⁸

Montolalu dkk mengatakan, metode bermain peran ialah permainan yang memerankan tokoh- tokoh atau benda- benda sekitar anak sehingga

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks,2005) h.145

dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.⁹

Menurut Mukhtar Latief metode bermain peran disebut juga main simbolik,roleplay, make believe, kura-kura, fantasi, imajinasi, atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreatifitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan berfikir secara abstrak dan objektif.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana anak dilatih untuk memerankan tokoh/peran sesuai dengan tema yang diberikan guru dan anak dapat memecahkan masalah yang muncul.

Melihat apa yang terjadi dilapangan khususnya di TK Harapan Ibu Sukarame hasil observasi menunjukan bahwa metode bermain peran telah diterapkan namun kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal.

⁹ Montolalu dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h.10.6

¹⁰ Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 130

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame.

Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah menerapkan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati pada orang lain. Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman dan menjalin kontak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Cara Guru Menerapkan Metode Bermain Peran Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu”?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai” Menerapkan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu”

1. Untuk mengetahui bagaimanacara guru menerapkan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Sarana untuk menerapkan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni:

- a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan seta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak

- b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, mudah-mudahan nantinya perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan lebih optimal lagi, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga akan semakin berkembangnya program pengembangan kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu

H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berjudul :

1. Nama Sumanti M, Dkk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kecerdasan Usia Anak 5-6 Tahun di TK BARUNAWATI” dalam penelitiannya bahwa kecerdasan interpersonal anak dapat di tingkatkan melalui metode bermain peran di mulai dengan menghangatkan suasana dan memotivasi anak mengalami peningkatan sebesar 76%.¹¹
2. Nama Bahtiar. M.Y melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada anak kelas A di TK Buah Hati kota Makasar”. Dalam penelitiannya menghasilkan hal yang positif setelah mendapatkan perlakuan bermain peran dan dapat dikategorikan tinggi atau dengan data lain mengalami perubahan.¹²

¹¹ Sumanti M. Saleh, Sugito, *Jurnal Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol 2 No 1, Maret 2015

¹² Muhammad Yusri Bachtiar, *Jurnal Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersnal Pada Kelas A*, Vol 3. No 2, September 2017

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, perbedaan nya adalah jenis penelitiannya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi khusus (*case study research disign*), untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Craswell mengatakan bahwa studi khusus merupakan strategi penelitian dimana didalam penelitian menyelidiki secara cermat, suatu program peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu untuk mendapatkan berbagai hasil secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹³

Menurut Robert K Yin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendasar pada studi khusus (*case study research disign*) terhadap fenomena individu dari beberapa konteks kehidupan nyata.¹⁴

Menurut Mardalis deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.¹⁵

¹³ Creswell, Jhon. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014) h. 4

¹⁴ Yin, Robert K. *Case Study Reseach Disign and Application : Design and Methods*. Sage Publication, 2017

2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak- Kanak Harapan Ibu

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah informasi yang didapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, peserta didik dan kepala sekolah. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B TK Harapan Ibu Sukarame.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana Cara Menerapkan Metode

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. (Jakarta : Bumi Aksara Edisi ke 1 Cet Ke 7, 2004) h. 24

Bermain Peran Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penilaian merupakan sumber objek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian akan dilakukan tentang “Bagaimana Cara Menerapkan Metode Bermain Peran Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu.

Peneliti memperoleh sumber data di TK Harapan Ibu meliputi : kepala sekolah, guru kelas, siswa dan dokumen-dokumen pendukung. Data-data dijadikan acuan dalam penelitian ini dari sumber diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud tertentu, untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini

dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada disekolah, serta wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data dan lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data-data sekolah dan lainnya. Dengan guru kelas peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa di TK Harapan Ibu.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Menurut Abdurahmat Fathoni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang mewawancarai.¹⁶

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai guru dan siswa, untuk memperoleh data tentang mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan bermain peran di TK Harapan Ibu.

¹⁶ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 105

b. Teknik Obsevasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terdapat perilaku objek sasaran.¹⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang dimiliki.¹⁸

c. Teknik Dokumentasi

Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang di peroleh melalui obsevasi dan wawancara.¹⁹

¹⁷ Usman dan Setiadi Purnimo Akbar *Metodologi Penelitian Social* (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) h. 64

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta : Yayasan Penerbit FB UGM, 2014) h. 289

¹⁹*Ibid*, h. 243

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka melakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk di cari tema dan polanya (*data reduction*).kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).²⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.²¹

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Harapan Ibu.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2016,h.247-249

²¹*Ibid*,h.243

Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan dari secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan fokus penelitian, dokumentasi yang didapat peneliti dari Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu, berupa profil sekolah, data siswa serta hal-hal pokok yang dianggap penting diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan yang dihasilkan dari data observasi (langsung dan tidak langsung), data wawancara (kepala sekolah dan guru kelas) dan data dokumentasi yang di dapat di TK Harapan Ibu dengan secara rinci terkait dengan fokus penelitian yang disajikan dengan teks naratif.

7. Verifikasi dan Penyajian Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data – data yang lain.

Kesimpulan peneliti dari penelitian yang dilakukan adalah masih kurangnya perkembangan kecerdasan interpersonal anak maka dari itu pendidik harus menguasai beberapa media yang membuat perkembangan kemampuan kecerdasan interpersonal anak lebih berkembang salah satunya dengan kegiatan metode bermain peran.

8. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dalam penelitian ini untuk menguji tentang kecerdasan interpersonal pada anak, maka pengumpulan telah diperoleh dari guru, dan anak.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam kaitannya dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi lalu dilakukan wawancara dan dokumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Pengertian metode menurut Dadang dan Iskandarwassi adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.¹

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar.²

Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.³

¹Dadang dan Iskandarwassi, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 56.

² Moejono Hasiban, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di taman Kanak-kanak*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), h. 38

Berdasarkan pengertian/definisi metode yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan guru seorang agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak. Menurut Solehuddin mengatakan bahwa “bermain pada intinya dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan yang bersifat spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intristik, menyenangkan dan fleksibel.”⁴

Kegiatan bermain dikatakan spontan karena kegiatan bermain dapat terjadi tanpa perencanaan sebelumnya, bermain juga dapat memberikan ganjaran yang bersifat intristik, artinya bahwa kegiatan bermain secara tidak disadari merupakan penguatan yang bersifat positif. Bermain juga merupakan tuntunan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntunan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kreativitas.⁵

Sedangkan peran (*role*) dapat diartikan sebagai suatu rangkaian, perasaan, ucapan, dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian

⁴ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), hal. 9.3

⁵ Ibid, h. 9.3-9.4

oleh dirinya dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman tentang peran sendiri mencakup apa yang tampak dalam tindakan yang tersembunyi dalam perasaan, persepsi dan sikap. Pengertian bermain adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Menurut Gilstrap dan Martin metode bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak- anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai karakter dan motivasi yang di bentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Otib Satibi Hidayah, bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat diperagakan/dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya. Diharapkan anak dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut.⁶

Supriyati berpendapat dalam buku Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga

⁶ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 11.8

dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, nenek tua renta.⁷ Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah tanggung jawab warga negara, kehidupan sosial, atau konseling kelompok. metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Pengertian bermain peran menurut buku didaktik metodik di Taman Kanak-Kanak (Depdikbud 1998) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.⁸

Sedangkan Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono bermain Peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara, dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai kelengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sebenarnya.⁹

Metode Bermain Peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau

⁷ Nur Azizah, Yuli Kurniawati, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Indonesian Jurnal OF Early Childhood Education Studies, 2013, h. 52

⁸ Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, h. 10. 9

⁹ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks), h. 81

situasi.¹⁰ Dengan demikian metode bermain peran adalah, memerankan karakter/ tingkah laku seseorang di dalam cerita dengan menggunakan imajinasi dan daya khayal anak yaitu anak dapat menghayati tokoh seseorang dengan caranya sendiri.

2. Fungsi Metode Bermain Peran

Bermain peran atau bermain pura-pura tergolong kegiatan berdasarkan pada kegemaran anak. Dalam kehidupan anak bermain pura-pura mempunyai beberapa fungsi, antara lain :

- a. Menjadi pengganti berbagai hal yang tidak dipenuhi
- b. Menyalurkan perasaan negatif yang tidak mungkin dapat disimpulkan
- c. Anak dapat memerankan tokoh-tokoh yang diidolakan.

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson sebagaimana dikutip oleh Moesliehatoen ada delapan fungsi metode bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran :

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, misalnya : meniru ibu memasak disapur, dokter memeriksa orang sakit, pedagang menjual dagangannya.

¹⁰Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Referensi (GP Press Group), h. 162

- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata, misalnya : guru mengajar dikelas
- c. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman kehidupan nyata, misalnya : ibu memandikan adik, ayah membaca koran
- d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat, seperti : memukul-mukul kaleng
- e. Untuk melepaskan dorongan – dorongan peran yang tidak dapat diterima, misalnya : berperan sebagai pencuri, pelanggar lalu lintas
- f. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan misalnya : menggosok gigi, sarapan pagi.
- g. Mencerminkan pertumbuhan anak, misalnya : semakin tinggi tubuhnya.
- h. Untuk memecahkan masalah dan mencoba menyelesaikan masalah, misalnya : menghias ruangan.¹¹

3. Jenis Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah suatu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Menurut Vygostky dalam teori konstruksinya mengatakan bahwa anak- anak sebenarnya belum

¹¹ Moesliehatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 33

mampu berfikir abstrak, makna dan objek bagi mereka masih berbaur menjadi satu, dengan bermain peran anak-anak mengembangkan kemampuan abstrak mereka, serta merangsang kreatifitas anak untuk berekspresi, percaya diri dan belajar komunikasi didepan umum

Kegiatan bermain peran terbagi dalam dua jenis yaitu :

a. Bermain Peran Makro

Bermain peran makro adalah salah satu jenis bermain peran dengan menggunakan ukurannya sebenarnya. Anak dikatakan sedang bermain peran makro jika dia memerankan sendiri suatu tokoh. Biasanya anak akan mengenakan kostum sesuai tokoh tersebut. Contohnya : anak menggunakan baju warna putih untuk memerankan seorang dokter, anak membawa cangkul untuk memerankan seorang petani.

Bermain peran makro dapat melatih imajinasi dan membangun sendiri cerita yang dikehendakinya sesuai dengan pengalaman panca inderanya selama ini. Biasanya dalam bermain peran makro ini, seorang anak mengimitasi perilaku orang yang ia idolakan atau orang yang ia benci. Anak juga dapat menggunakan benda atau media apa saja yang ada disekitarnya, untuk dijadikan alat bermain perannya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa bermain peran makro merupakan suatu kegiatan bermain anak yang sedang memerankan sebuah peran, menjadikan dirinya semirip mungkin layaknya aktor dalam peran tersebut dan mengimitasi perilaku dari objek yang ia

perankan itu. Sedangkan bermain peran dalam lingkup yang kecil biasa di sebut dengan bermain peran mikro.

b. Bermain Peran Mikro

Bermain peran mikro adalah awal bermain kerjasama yang dilakukan hanya dua orang saja bahkan sendiri dengan menggunakan media. Safriyani mengemukakan bermain peran mikro, anak menggunakan benda-benda untuk dimainkan sesuai dengan peran yang ia bayangkan. Misalnya anak menggunakan boneka, dan ia memainkan boneka itu untuk bercakap-cakap dengan boneka yang lain. Bermain peran membolehkan anak memproyeksikan dirinya kemasa depan dan menciptakan kembali masa lalu. Metode bermain peran mikro lebih bersifat spontan, imajinatif, dan singkat sehingga memiliki tingkat kesulitan yang rendah Sedangkan metode bermain peran mikro lebih membuka ruang kepada anak untuk membentuk jalan cerita sendiri sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. pada metode bermain peran mikro tidak ada masalah sosial yang harus dipecahkan alur cerita pada metode bermain peran mikro diciptakan oleh anak sendiri. Hal ini menunjukkan dalam metode bermain peran mikro anak berperan sebagai sutradara.¹²

Seiring dengan pendapat tersebut, Tarigan berpendapat bahwa “*Micro play* adalah anak bermain peran dengan menggunakan dua

¹² Dian Mutiah, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.115

boneka”.¹³ Anak dikatakan sedang bermain peran mikro ketika ia bermain dengan benda-benda berukuran kecil. Ia menjadi sutradara dan melakonkan peran melalui boneka-boneka dan alat bermain kecil lainnya. Bermain peran mikro sering dimainkan oleh anak-anak usia prasekolah, karena pada usia ini anak memiliki daya imajinasi yang kuat dan terkadang anak masih memiliki teman khayalan.

4. Manfaat Metode Bermain Peran

Fiedman berpendapat bahwa didalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepas emosi, mempraktikan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial, dan mengekspresikan diri dengan kreatif.¹⁴

Adapun manfaat metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak adalah :

- a. Kemampuan dalam berbahasa yang baik dan benar
- b. Kemampuan berpikir yang tinggi
- c. Kemampuan dalam sosial dan emosi yang tinggi
- d. Memiliki kreatifitas dan imajinasi yang tinggi
- e. Memiliki rentang konsentrasi yang panjang

Bermain peran mendukung munculnya dua kemampuan dua kemampuan penting yaitu kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan

¹³ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2008), hal. 62

¹⁴ Winda Gunarti Dkk, *Op.Cit.* h. 10.11

benda, dan kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel.¹⁵

- f. Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan / berbicara lancar
- g. Membangun pemikiran yang analitis dan kritis
- h. Membangun sikap positif dalam diri anak
- i. Menumbuhkan aspek afektif melalui penghayatan isi cerita
- j. Untuk membawa situasi yang sebenarnya kedalam bentuk simulasi/ miniatur kehidupan
- k. Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

5. Langkah – langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Untuk dapat berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh teman sebayanya.

Menurut Nurbiana Dhieni Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran antara lain :

- a. Menyiapkan naskah, alat, media, dan kostum, yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran.

¹⁵ Rina Roudhotul Jannah, *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h. 90

- b. Menerangkan teknik bermain peran dengan cara sederhana, bila kelompok murid baru untuk pertama kalinya diperkenalkan dengan bermain peran, dan dapat memberi contoh satu peran.
- c. Memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang sukainya.
- d. Jika bermain peran untuk pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu.
- e. Menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang mereka harus mainkan.
- f. Menerapkan dengan jelas masalah dan peranan yang mereka harus mainkan.
- g. Menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai
- h. Menghentikan bermain peran pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum
- i. Sebagai hasil diskusi kadang-kadang dapat diminta kepada anak untuk menyelamatkan masalah-masalah itu dengan cara lain.¹⁶

¹⁶ Nurbianin Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.7.32

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode bermain peran,yaitu:

Kelebihan Metode Bermain Peran :

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- d. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya
- e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

- f. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.¹⁷

Selain kelebihan, bermain peran juga memiliki kekurangan antara lain:

- a. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- d. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.
- e. Metode ini membutuhkan ketekunan, kecermatan dan waktu cukup lama.
- f. Guru yang kurang kreatif biasanya sulit berperan menirukan sesuatu situasi/tingkah laku sosial yang berarti pula metode ini baginya sangat tidak efektif.
- g. Ada kalanya para murid enggan memerankan suatu adegan karena merasa rendah diri atau malu.

¹⁷ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production,2010) h. 231

- h. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, maka guru tidak dapat mengambil sesuatu kesimpulan apapun yang berarti pula tujuan pengajaran tidak dapat tercapai.

B. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Igrea Siswanto dan Sri Lestari menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, keluarga dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlukan dan sering kali disebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam hidup.¹⁸

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan bersangkutan mempunyai kepekaan interpersonal yang baik membuat bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung, apalagi menyakiti perasaan orang lain.¹⁹ Julia Jasmine mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal ditampakan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam

¹⁸ Igrea Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta Andi, 2012), h. 197

¹⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014)*, h. 133-134

berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendiriaan dan menyendiri.²⁰

Amstrong mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motifvasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.²¹ Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran sikap, dan perilaku orang lain (Gardner & Checkley). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain.²²

Dari beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang sekitar kita, yaitu mampu berempati dan tolerasansi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.

²⁰ Julian Jasmine, *Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 26

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 7.3

²² Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta : Kencana, 2013), h. 20

2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Anderson dan Safaria mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

a. *Social Sensitivity*

Kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif maupun negatif. Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safari sebagai berikut :

1) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, persepektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap Prososial

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu, seseorang yang membutuhkan bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

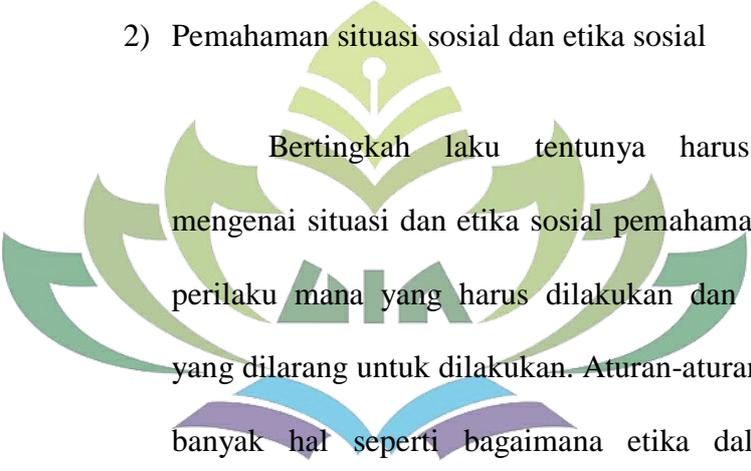
b. Social Insight

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya, baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara bicaranya dan intonasi suaranya. Adapun indikator dari social insight adalah:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menhayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi *monitoring* dan fungsi *control* diri.

2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial



Bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam berteman, bertamu, makan, minum, meminjam, minta tolong, dan masih banyak hal lainnya.

3) Keterampilan pemecahan masalah

Menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyesalan konflik antar pribadi tersebut.

c. Social communication

Pengusaha keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan secara efektif.

1) Komunikasi efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam kehidupannya. Ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan

perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

2) Mendengarkan efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.²³

3. Ciri – ciri kecerdasan Interpersonal

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain ini merupakan bagian dari multiple intelligence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri:²⁴ (1) punya banyak teman (2) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungan (3) tampak sangat mengenali lingkungan (4) terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah (5) berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik (6) menikmati permainan kelompok (7) bersimpatibbesar terhadap perasaan orang lain (8) menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah di antara teman-

²³ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2012), h. 6.

²⁴ *Ibid.* h. 7.12-7.26.

temannya (9) menikmati mengajar orang lain (10) tampak berbakat untuk menjadi pemimpin.

Dalam instruksional atau pembelajaran (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*natural effect*) sebagai hasil belajar baik pada aspek pengembangan kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence) meliputi mengenal peranan kasih sayang, bersikap sopan, bersikap ramah, tumbuh kepercayaan diri, dan bekerja ber,ain bersama.

4. Karakter Individu Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi tentunya memiliki karakteristik- karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal. Dalam buku interpersonal intelligence, safaria menyebutkan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi :

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- 2) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalami/penuh makna
- 3) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total

- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntunan tuntunannya.
- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solicition serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif termasuk didalamnya mampu menampilkan fisik yang sesuai dengan tuntunan lingkungan sosialnya.²⁵

5. Peran kecerdasan Interperosnal

Kita semua mengetahui bahwa memiliki suatu jaringan persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya. Dengan kecerdasan sosial yang tinggi maka komunikasi antar pribadi akan terjalin dengan baik pula. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan psikologis individu. Adapun manfaat komunikasi antar pribadi yaitu :

²⁵ *Ibid*, h. 16-17

- a. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial anak
- b. Melalui komunikasi dengan orang lain maka jati diri atau identitas diri akan terbentuk
- c. Pemahaman realitas dunia disekililingnya dapat dicapai melalui perbandingan sosial
- d. Kualitas komunikasi atau hubungan antar pribadi yang terjalin, terutama dengan teman-teman dekat menentukan kondisi kesehatan mental seseorang.²⁶

6. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkat apabila kita mau untuk mengasahnya. Ada beberapa metode untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ada tujuh kiat-kiat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal :

- a. Mengembangkan kesadaran diri anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih baik mampu mengenali perubahan emosi- emosinya, sehingga anak akan lebih mampu mengendalikan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.

²⁶ *Ibid*,h. 16-17

- b. Mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial
pemahaman norma-norma sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan memperthankan sebuah hubungan dengan orang lain. Pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturam-aturan yang menyangkut dalam etika kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.
- c. Mengajarkan pemecahan masalah efektif. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah.
- d. Mengembangkan sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.
- e. Mengembangkan sikap prososial. Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak- anak yang disukai oleh teman-temannya kebanyakan menunjukkan perilaku prososialnya yang tinggi
- f. Mengajarkan komunikasi secara santun. Komunikasi merupakan sarana yang penting dalam kehidupan

manusia. Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan didalam hidupnya.

- g. Mengajarkan cara mendengar efektif keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika merasa diperhatikan.²⁷

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, pemahaman sosial yang ditandai dengan anak dapat menyelesaikan konflik atau masalahnya walaupun dengan bantuan guru, anak dapat mengemukakan pendapat kepada temannya dan dapat berkomunikasi terlebih dahulu. Penting mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain, banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya.²⁸

Kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame belum berkembang secara optimal. Terlihat dari kurang berbaurnya anak

²⁷ Safaria, T. *Op.Cit*, h. 16-17.

²⁸ Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Sleman : Amara Books, 2005), h. 13

saat kegiatan pembelajaran anak terlihat lebih memilih teman, anak masih suka berebut saat menggunakan media yang digunakan secara bergantian dan anak belum menunjukkan sikap bekerja sama dengan temannya atau bermain kelompok, dan terdapat anak yang pemalu yang justru seperti dijauhkan oleh temannya, anak-anak lain cenderung kurang menyukai apabila digabungkan saat duduk satu meja atau kelompok dengan anak tersebut. Kegiatan belajar yang masih didominasi kegiatan individual seperti baca tulis hitung (calistung) dan lembar kerja anak (LKA) dan menjadi faktor kurangnya kemampuan kecerdasan interpersonal anak.

Ada beberapa metode pembelajaran yang menarik dan mengarah kepada kecerdasan interpersonal anak salah satunya adalah metode bermain peran. Metode bermain peran banyak memberikan manfaat untuk kegiatan belajar anak. Dengan metode bermain peran anak bisa menyelesaikan masalah tertentu dengan bekerjasama dengan temannya. Menurut Gordon dan Huggins Cooper, dengan pemecahan masalah membantu anak dengan melihat sudut pandang orang lain dan mengantisipasi emosinya atau yang disebut dengan empati.²⁹ Melalui metode bermain peran anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, anak akan belajar berbaur dengan temannya, belajar bekerjasama dengan temannya. Melalui metode bermain peran tersebut diharapkan dapat memecahkan permasalahan di TK Harapan Ibu Sukarame.

²⁹ Gordon C & Lynn Huggins Cooper, 2013, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. (Terjemahan Chynthia Rozyandra), Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer), h. 61

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas Lembaga

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu

Melihat minat masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (TK), maka Asnizar selaku Ketua Yayasan Pendidikan Anida membuka TK yang diberi nama TK Harapan Ibu. TK Harapan Ibu Sukarame sebagai sarana bermain sambil belajar Anak Usia Dini. TK Harapan Ibu Sukarame berdiri pada tanggal 9 Juli 1999 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 25 Juli 2000 dengan Nomor Statisti Sekolah : 0021260020150 dan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000150 yang beralamatkan di Jalan Pulau Sebesi Perum Prasanti II Blok A16/17 Sukarame. Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu didirikan dengan konstruksi yang sangat sederhana dengan dua Rombel yaitu : Rombel A dan Rombel B, kantor, kamar mandi/ wc.

2. Latar Belakang Taman Kanak- Kanak

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan termasuk pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

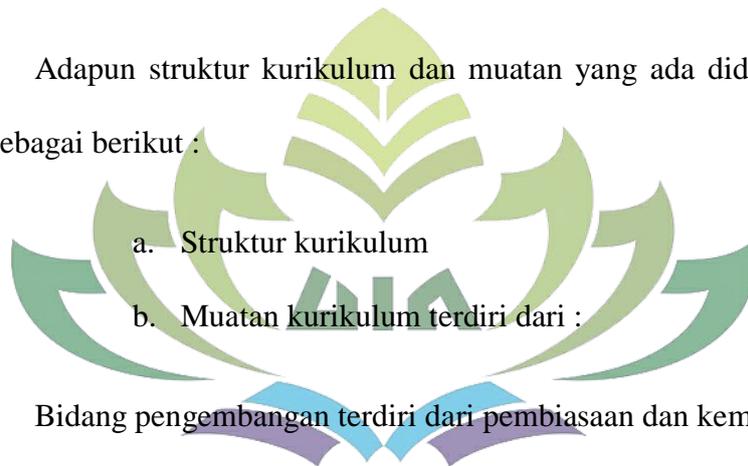
tujuan pendidikan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sesuai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan dengan tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilakukan dimasing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 serta pedoman pada panduan dari badan standar nasional pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan taman kanak-kanak Harapan Ibu, kecamatan Sukarame ini sebenarnya dikembangkan sebagai pedoman. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun terdiri atas unsur kepala sekolah dan guru dan pendamping narasumber PUSKUR. Serta tim pengembangan kurikulum dibawah kordinasi dan supervise dinas pendidikan kabupaten waykanan. Didalam pengembangan dan penyusunan kurikulum ini didasarkan pada beberapa prinsip agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan tersebut diantaranya adalah:

- a. Berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak
- c. Bermain sambil belajar atau bermain serta belajar
- d. Menggunakan pendekatan tematik.
- e. Kreatif dan Inovatif
- f. Lingkungan kondusif
- g. Mengembangkan kecakapan hidup

Adapun struktur kurikulum dan muatan yang ada didalamnya adalah sebagai berikut :



- a. Struktur kurikulum
- b. Muatan kurikulum terdiri dari :

Bidang pengembangan terdiri dari pembiasaan dan kemampuan dasar.

1. Muatan lokal
2. Kegiatan pengembangan diri
3. Pengaturan beban belajar
4. Ketuntasan belajar
5. Kelulusan
6. Pendidikan kecakapan hidup

Seperangkat kurikulum itu pada dasarnya akan dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran itu berlangsung secara baik.

Pembelajaran baik itu diluar kelas maupun diluar kelas hendaknya berlangsung efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak mendidik, mencerdaskan, dan demokrasi. Dengan semangat seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan penyelenggaraan di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

3. Profil Taman Kanak – Kanak Harapan Ibu



Nama TK/ RA	: Harapan Ibu
Alamat	: Jl. Pulau Sebesi Perum Prasanti 2, Blok. A6 No 17
Kode Pos	: 35131
No Telepon	: 0853666886556
Kelurahan	: Sukarame
Desa	: Sukarame Baru
Kecamatan	: Sukarame
Kabupaten	: Kota Bandar Lampung
Provinsi	: Lampung
Nomor Statistik	: 00216002015
Npsn	: 10814312
Nama Keluarga Yayasan	: Asnizar
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hari
Awal Berdiri	: 19 Juli 1999
Status TK	: Swasta

4. Visi Taman Kanak- Kanak Harapan Ibu

Menjadikan tunas – tunas bangsa yang cerdas dan berprestasi.

5. Misi Taman Kanak- Kanak Harapan Ibu

- 1) Membangun TK yang berkualitas
- 2) Menjadikan TK Harapan Ibu tempat bermain dan belajar
- 3) Menyiapkan anak didik untuk siap menuju jenjang pendidikan dasar

6. Tujuan Taman Kanak- Kanak Harapan Ibu

- 1) Terpupuknya Motivasi Kreativitas anak
- 2) Terlaksananya potensi pada diri anak
- 3) Terwujudnya dasar pengetahuan, kepribadian, keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 4) Tertanamnya keimanan dan akhlak mulia
- 5) Terpupuknya kasih sayang kepada sesama
- 6) Terciptanya pendidik yang beriman dan bertakwa

7. Jumlah Guru, Peserta Didik dan Karyawan

1. Jumlah Guru dan Karyawan

Tabel 4

No	Nama Lengkap	Pendidikan
1	Zaidah, S. Pd.	S. 1 PAUD
2	Rosnani	SPG
3	Fulailah, A, Md.	D. II PGTK

2. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik TK Harapan Ibu merupakan yang berusia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Peserta didik di TK Harapan Ibu dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari hasil wawancara peneliti memiliki hasil data bahwa jumlah peserta didik di TK Harapan Ibu sebagai berikut :

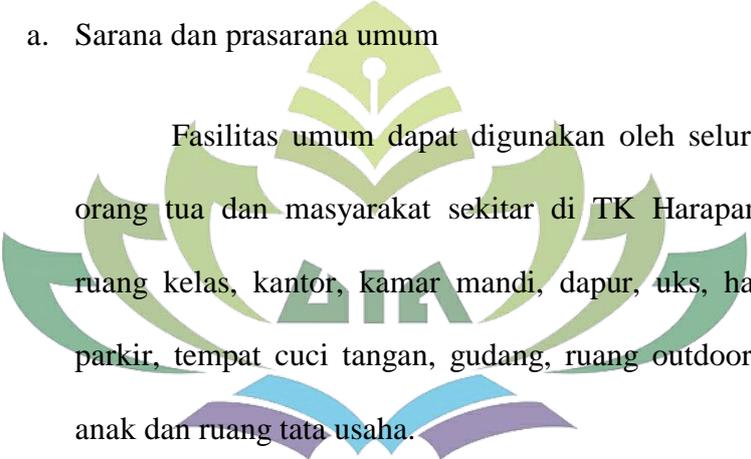
Tabel 5

No	Kelas / kelompok	Jumlah
1	A	20
2	B	15

8. Sarana dan Prasarana Lembaga

Sarana dan prasarana di TK Harapan Ibu terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK Harapan Ibu secara keseluruhan. Sebagai fasilitas kelas adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada dalam kelas dan untuk menunjang dalam proses pembelajaran adapun sarana dan prasarana lainnya.

a. Sarana dan prasarana umum



Fasilitas umum dapat digunakan oleh seluruh anak, guru, orang tua dan masyarakat sekitar di TK Harapan Ibu meliputi ruang kelas, kantor, kamar mandi, dapur, uks, halaman, tempat parkir, tempat cuci tangan, gudang, ruang outdoor, ruang indoor anak dan ruang tata usaha.

1. Ruang kelas

Ruang kelas terdiri dari 2 kelas yaitu : kelas A dan Kelas B

2. Kantor

TK Harapan Ibu mempunyai satu ruang kantor kepala sekolah yang mana ruangan tersebut juga di fungsikan untuk menerima tamu yang datang atau keperluan pribadi.

3. APE indoor

APE indoor adalah alat permainan yang bisa di gunakan di dalam ruangan APE indoor banyak terdapat di ruang kelas seperti bak bola, balok bersama, dan alat perlengkapan lainnya.

4. APE outdoor

APE outdoor adalah alat permainan yang digunakan di luar ruangan APE outdoor di tk dharma wanita meliputi prosotan, mangkok berputar, ayunan dan ayunan pasangan.

5. UKS

Diruang uks tersedia satu tempat tidur dilengkapi dengan sarana kesehatan lainnya seperti alat pengukur tinggi badan, berat badan, termometer, dan perlengkapan obat obatan lainnya.

6. Kamar mandi

Terdapat satu kamar mandi untuk guru dan para peserta didik, di kamar mandi tersebut terdapat perlengkapan kebersihan lengkap, terdapat sumber air yang mengalir, bersih dan tidak berbau.

7. Dapur

Dapur di tk dhama wanita untuk menyimpan peralatan makan dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

8. Gudang

Ruang gudang berfungsi untuk menyimpan peralatan yang tidak digunakan setiap hari, tapi hanya di gunakan pada kegiatan kegiatan tertentu.

9. Halaman

Dihalaman sekolah terdapat tanaman perindang, yang bermacam-macam ditata rapi dan membuat lingkungan sekolah menjadi asri dan nyaman. Di halaman juga dijadikan tempat senam pagi, upacara hari senin, tempat APE indoor dan parkir.

10. Tempat parkir

Tempat parkir terletak dihalaman untuk parkir sepeda motor untuk guru,karyawan,orang tua wali dan tamu yang akan datang.

b. Sarana dan Prasarana Kelas

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada didalam kelas dan berguna untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di kelas yaitu rak dikelas,rak untuk menaruh tas anak dan rak sepatu.papan program kerja kalender pendidikan, moto, tata tertib guru, visi dan misi tertempel didinding kelas. Selain itu terdapat papan tulis serta hasil karya anak.

Didalam kelas terdapat meja dan kursi, anak dalam mengerjakan tugas boleh mengerjakan dengsn duduk dikursi ataupun berada di karpet.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan di analisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru dalam Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame.

1. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Sukarame.

a. Kemampuan Bekerja Sama

Dari hasil penelitian yang penulis amati 15 Agustus 2019 sampai 15 September 2019 dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan indikator kemampuan bekerja sama. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu memperlihatkan kemampuan kerja sama ketika guru mencontohkan peran yang akan dibawakan kerja sama pada saat bermain peran 10 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang terlihat dari terlihat ketika

anak bekerja sama membereskan alat permainan setelah bermain peran.¹

b. Kemampuan berempati pada orang lain

Anak menunjukkan kemampuan berempati pada orang lain sudah berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat ketika anak memberi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Mereka yang awalnya enggan untuk memberi untuk temannya yang tidak membawa bekal dan enggan berbagi namun sekarang mereka mulai memberi makanan temannya yang sedang tidak membawa makanan dari rumah setelah adanya metode bermain peran. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari kemampuan anak berempati terhadap orang lain dengan adanya bermain peran, 7 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 3 anak mulai berkembang.

c. Kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama

Anak menunjukkan kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama sudah berkembang dengan ditunjukkan anak dapat memimpin kelompok bermain dan juga anak mampu menghadapi masalah dan berusaha

¹ Hasil Observasi, 20 Agustus 2019.

memecahkan masalahnya ketika melakukan kegiatan bermain peran. Contohnya anak yang mampu menjadi pemimpin di cerita tersebut dan ketika temannya tidak mengerti dengan jalan cerita bermain peran, anak itu memberitahu temannya yang lain. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak yang sudah berkembang sangat baik, 6 anak sudah berkembang, dan

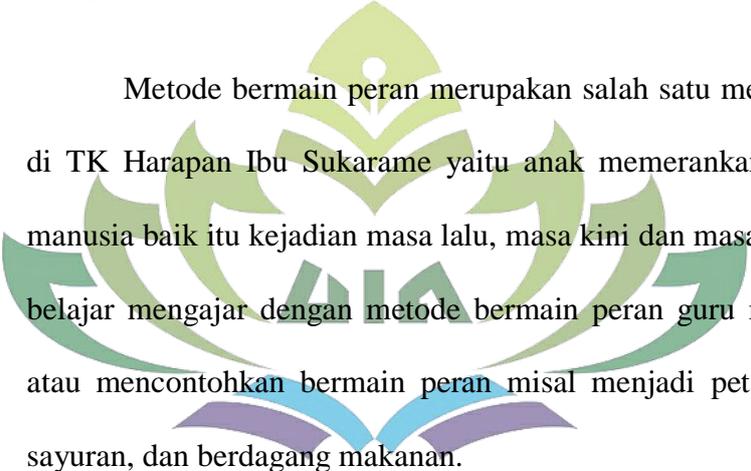
d. Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Anak menunjukkan kemampuan berteman atau menjalin kontak sudah berkembang dengan baik hal tersebut dapat dilihat ketika anak memberi salam ketika bertemu dengan temannya dan ketika anak memberi kalimat pujian dengan hasil karya temannya. Mereka yang tadinya enggan dan malu memberi salam kepada temannya dan ketika anak memberi kalimat pujian atas hasil karya temannya setelah adanya metode bermain peran ini anak. Antusias anak dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 8 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari kemampuan berempati terhadap orang lain dengan adanya bermain peran, 5 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 2 anak mulai berkembang.

Terbukti ketika mereka diberikan tugas seperti bermain peran memerankan profesi petani yang bertugas sebagai petani dan

yang lain bermain peran berdagang hasil petani seperti berjualan sayuran. Antara penjual dan pembeli melakukan percakapan saling tawar menawar yang lainnya sudah saling kenal dan bertemu dipasar maka akan saling memberi salam dan menanyakan kabar. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah mampu berteman dan menjalin kontak anak mulai berkembang dengan baik.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Bermain Peran di TK Harapan Ibu Sukarame



Metode bermain peran merupakan salah satu metode mengajar di TK Harapan Ibu Sukarame yaitu anak memerankan tingkah laku manusia baik itu kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan. Proses belajar mengajar dengan metode bermain peran guru memperagakan atau mencontohkan bermain peran misal menjadi petani, berdagang sayuran, dan berdagang makanan.

a. Guru memilih tema yang akan dimainkan

Untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjalannya proses pembelajaran merupakan suatu tuntunan agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal itu salah satu upaya guru untuk memudahkan untuk melakukan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini menurut Kostelnik, Wairen dan Stein sebagian besar tema – tema yang dipilih anak-anak dalam kegiatan drama antara lain sebagai berikut : tema rumah

tangga, tema perawatan dan keselamatan, tema fantasi yang mengancam yang dalam pelaksanaan tema tersebut didalamnya tetap tersirat jalan cerita yang mengandung masalah.²

Oleh karena itu guru harus menyiapkan RPPH untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu tema apa yang dipakai sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hasil observasi yang penulis lakukan dari tanggal 15 agustus sampai 15 september bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan RPPH agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh ibu selaku guru kelas B :

“ Sebagaimana yang telah dikatakan ibu bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan kami terlebih dahulu menyusun RPPH agar tercapainya suatu pembelajaran yang maksimal ”.³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di TK Harapan Ibu Sukarame sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran harian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwa memang benar sebelum bermain peran dilaksanakan guru seharusnya memilih tema apa yang akan

² Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), h. 109

³ Fulaila, Wawancara dengan guru kelompok B TK Harapan Ibu Sukarame 18 Agustus 2019

dipakai sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dilangkah-langkah metode bermain peran pada landasan teori menurut Arifin Yudhi Aryani dan Winda Gunarti

b. Guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan di TK Harapan Ibu Sukarame, guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan berlangsung yang dibuat untuk jalan cerita bermain peran dengan tujuan agar cerita yang dimainkan dapat berjalan dengan tertib dan rapi. Seperti pada saat observasi berlangsung guru menyiapkan naskah jalan cerita dengan tema profesi Sub Tema Profesi petani dan pedagang. Pada saat itu bermain peran tentang profesi petani yang menceritakan tentang pekerjaan petani dari cara bertani dan sebagainya. Anak-anak memerankan layaknya seorang petani yang sesungguhnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok B :

“ sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya sudah menyiapkan naskah jalan cerita yang akan dimainkan sehingga bermain peran dapat terlaksana dengan tertib “. ⁴

⁴ Zunaidah, Wawancara dengan kepala sekolah TK Harapan Ibu Sukarame 18 Agustus 2019

Dari data diatas bahwasanya guru di TK Harapan Ibu Sukarame selalu membuat naskah jalan cerita sebelum dilaksanakan metode bermain peran akan dimainkan.

c. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran

Sebelum kegiatan berlangsung guru kelas B mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam bermain peran sehingga dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan aturan kepada anak – anak misalnya anak harus bisa belajar memegang sikap dan tanggung jawab terhadap peran yang telah dibagikan gurunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok B :

“ bahwasanya sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya dan ibu mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran agar bermain peran nantinya dengan tujuan agar anak- anak menegrti aturan pada saat bermain peran dengan demikian bermain peran dapat berjalan dengan baik dan tertib.⁵

⁵ Zunaidah, Wawancara dengan kepala sekolah TK Harapan Ibu Sukarame 18 Agustus 2019

Contohnya ketika anak bermain peran yang bertema profesi Petani dan bermain peran berdagang hasil tani seperti sayuran. Guru mengumpulkan anak terlebih dahulu membagikan peran yang dibawakan masing-masing. Ada yang bertugas sebagai pak tani, pembeli, dan penjual.

Dari data diatas bahwasanya guru di TK Harapan Ibu Sukarame mengumpulkan anak – anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran berjalan dengan baik yang sesuai diharapkan.

d. Guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain peran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Harapan Ibu Sukarame, sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan alat yang digunakan peserta didik saat bermain peran, hal ini dilakukan karena pada saat bermain peran dimulai anak sudah siap untuk menggunakan alat yang digunakan ada saat bermain peran berlangsung.

Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu guru kelompok B

“ biasanya saya sudah menyiapkan alat yang akan digunakan anak – anak bermain peran sebelum anak – anak datang

kesekolah karena terlalu repot kalau anak – anak sudah datang kesekolah dan guru masih sibuk menyiapkan media”.⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Zaidah selaku kepala sekolah TK Harapan Ibu Sukarame :

“ guru saya selalu menyiapkan segala sesuatu dengan baik, karena saya termasuk kepala sekolah yang proaktif dalam proses kegiatan bermain peran, dari segi peralatan yang digunakan guru saya biasanya menggunakan dari bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, media buatan dan media yang ada disekolah”.

Contohnya ketika bermain peran profesi petani guru menyiapkan perlengkapan pak tani dan yang bertema profesi dan menyiapkan perlengkapan berdagang untuk tema penjual dan pembeli. Guru menyiapkan media yang akan digunakan pada saat bermain peran. Untuk bermain peran tentang pedagang sayuran guru memilih menyiapkan media dari bahan alam, seperti guru menyiapkan sayuran yaitu bayam, kangkung, wortel, terong dan sebagainya.

Berdasarkan analisis penulis bahwasanya guru di TK Harapan Ibu Sukarame selalu menyiapkan alat yang akan

⁶ Zunaidah, Wawancara dengan kepala sekolah TK Harapan Ibu Sukarame 18 Agustus 2019

digunakan pada saat bermain peran sebelum anak datang ke sekolah.

e. Guru menjelaskan alat – alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain

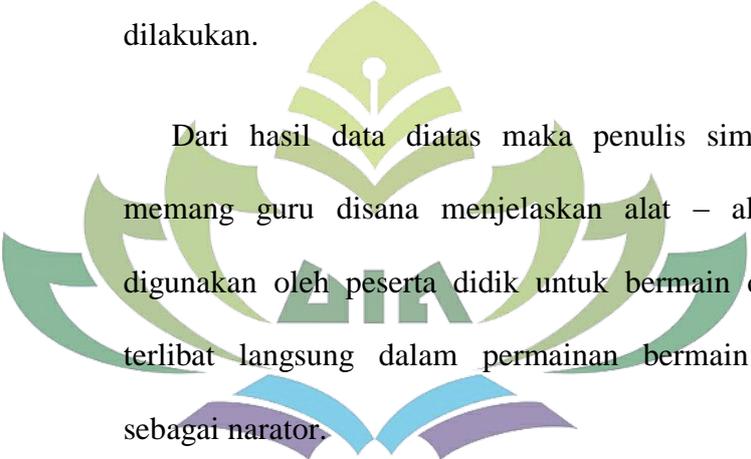
Adapun dari hasil observasi yang sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan alat - alat yang akan digunakan oleh anak – anak dengan tujuan agar anak mengerti kegunaan dari alat yang akan digunakan pada saat bermain peran nantinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu guru kelompok B :

“ Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung biasanya saya menjelaskan alat – alat yang akan digunakan pada saat bermain peran dengan tujuan sehingga anak paham dan mengerti kegunaan dari alat – alat yang akan digunakan pada saat bermain peran nantinya”.⁷

Contohnya ketika bermain peran dengan tema profesi petani, ibu guru menjelaskan kegunaan alat pertanian seperti cangkul dan memakai perlengkapan topi petani. Guru menjelaskan apa saja yang akan diceritakan pada saat bermain tentang pedagang sayuran misalnya bercakap – cakap antara penjual dan pembeli pada saat menanyakan harga dan tawar menawar harga

⁷ Fulaila, Wawancara dengan guru kelompok B TK Harapan Ibu Sukarame 19 Agustus 2019

sayuran. Dalam hal ini guru hanya mengarahkan saja tidak ikut serta dalam membantu percakapan yang digunakan anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Winda Gunarti Dkk, untuk anak yang usia lebih besar 4- 5 tahun biasanya guru tidak terlibat menjadi tokoh dalam suatu drama. Guru hanya menjadi narator yang secara tidak langsung membimbing anak –anak di dalam dramatisasi. Dalam hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dan imajinasi anak dalam percakapan yang dilakukan.



Dari hasil data diatas maka penulis simpulkan bahwa memang guru disana menjelaskan alat – alat yang akan digunakan oleh peserta didik untuk bermain dan juga tidak terlibat langsung dalam permainan bermain peran hanya sebagai narator.

f. Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar tidak berebut saat bermain peran

Pada saat bermain peran guru harus membagikan tugas kepada anak – anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak – anak tidak berebut saat memainkan peran pada bermain peran yang akan dimainkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan bermain peran

berlangsung guru membagikan tugas kepada anak – anak dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak-anak tidak bingung dan tidak berebut saat bermain peran. Sebagaimana di kemukakan oleh ibu keompok B :

“ Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung saya mengumpulkan anak – anak serta membagi tugas kepada anak-anak sesuai dengan perannya yang akan dimainkan dengan tujuan anak tidak bingung dan tidak berebut dengan temannya saat bermain peran, misalnya pada tema profesi pedagang, ibu guru membagi tugas pada anak ada yang bertugas menjadi penjual dan pembeli”.⁸

Berdasarkan analisa penulis bahwanya guru di TK Harapan Ibu Sukarame sebelum melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu mengumpulkan anak – anak untuk memberikan tugas yang sesuai dengan peran yang akan dimainkannya, dengan tujuan kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik dan anak tidak berebut saat memainkan peran. Seharusnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sebagai pedagang, dan pembeli. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK Harapan Ibu guru menentukan peran yang akan dimainkan oleh anak tanpa

⁸ Fulaila, Wawancara dengan guru kelompok B TK Harapan Ibu Sukarame 19 Agustus 1019

memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih perannya yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan Musfiroh Tadkiroatun dalam pelaksanaan bermain peran guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya contohnya anak boleh memilih peran sebagai pedagang atau pembeli.⁹

g. Guru hanya mendampingi peserta didik dalam bermain peran

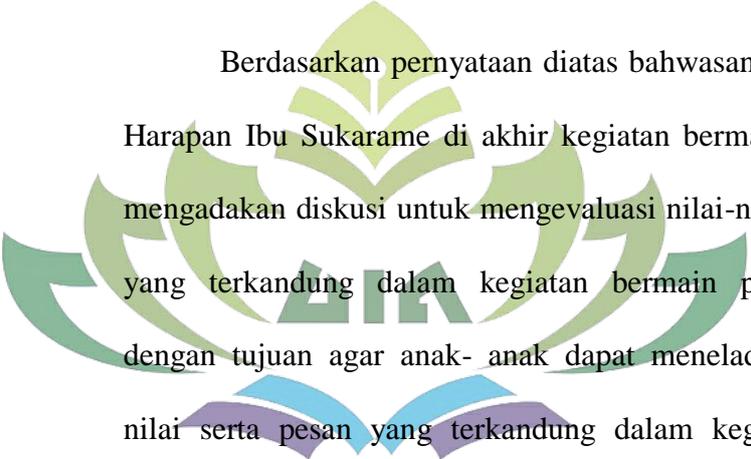
Adapun hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan bermain peran berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik, misalnya guru membantu dan mengawasi anak-anak yang mungkin masih sedikit bingung atau belum paham tentang peran yang dimainkan.

h. Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai – nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik.

Diakhir kegiatan setelah bermain peran guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dengan tujuan anak dapat meneladani nilai dan pesan yang ada didalam cerita bermain peran tersebut,

⁹ Musfiroh Tadkiroatun, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2008), h. 7.21

misalnya berdagang sayuran pentingnya kemampuan berteman atau menjalin kontak dengan teman misalnya dalam naskah jalan ceritanya terdapat pasar dimana tempat orang-orang jual beli bertemulah dua orang sesama pembeli sayuran dan buah-buahan tidak sengaja bertemulah lalu saling mengucapkan salam apa kabar dari sinilah pentingnya memberi salam pada teman saat bertemu menjalin kontak dengan teman tetap terjaga dengan baik.



Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di TK Harapan Ibu Sukarame di akhir kegiatan bermain peran guru mengadakan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai serta pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar anak- anak dapat meneladani sikap dan nilai serta pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

Berdasarkan analisa penulis seharusnya pada akhir kegiatan selain guru mengulas kemnbal nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk mengingatkan kembali nilai – nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Adapun yang

mendukung teori penulis adalah Luluk Asmawati Dkk, yang mengatakan bahwa diakhir kegiatan guru meminta anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainnya.¹⁰

Berdasarkan hasil analisa penelitian di TK Harapan Ibu Sukarame dapat diuraikan bahwa terdapat langkah-langkah yang harusnya diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran. Terdapat dua langkah penerapan metode bermain peran yang seharusnya diterapkan namun belum maksimal di TK Harapan Ibu Sukarame.

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya misalnya pada saat bermain peran dengan tema profesi petani dan berdagang hasil tani.
2. Diakhir kegiatan guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan

¹⁰ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) h. 10.2

saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk mengingat kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani dan saling menceritakan pengalaman mainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil akhir Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Sukarame penulis akan menguraikan tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak di kelas B (5- tahun) yang berjumlah 15 orang.

1. Perkembangan kecerdasan interpersonal Akhdan dari data penelitian penulis untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran pada indikator pertama kemampuan bekerja belum berkembang, selanjutnya indikator kedua yaitu kemampuan berempati pada orang lain akhdan sudah mulai berkembang dapat dilihat ketika akhdan memberi tahu temannya yang tidak tahu jalan cerita kegiatan kegiatan, selanjutnya indikator ketiga kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama untuk melakukan kegiatan akhdan sudah mulai berkembang, selanjutnya indikator terakhir yaitu kemampuan berteman atau menjalin kontak akan belum berkembang . Berdasarkan data

tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal akhdan dalam kegiatan metode bermain peran mulai berkembang.

2. Perkembangan kecerdasan interpersonal Aisyfa dari data penelitian penulis untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran pada indikator pertama aisyfa belum berkembang dapat dilihat ketika aisyfa mampu membantu temannya berjualan, selanjutnya indikator kedua aisyfa belum berkembang dapat dilihat aisyfa bermain peran berjualan dan ketika temannya memerlukan bantuann berjualan, indikator ketiga aisyfa belum berkembang dapat dilihat asyfa mampu menghadapi masalh dan berusaha memecahkan masalah ketika bermain peran sebagai petani asyfa mampu memerankan tokoh pak tani dengan baik tetapi masih malu-malu, indikator selanjutnya belum Berkembang ditunjukkan dengan aisyfa mampu berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal asyfa dalam kegiatan bermain peran belum berkembang.

3. Perkembangan kecerdasan interpersonal Alfidi dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama alfidi mulai berkembang dilihat ketika alfidi terlibat aktif dalam bermain peran petani dan mampu bekerja sama dengan

temannya, selanjutnya indikator kedua mulai berkembang dilihat dari cara alfidu memiliki perhatian yang besar ketika temannya tidak bisa memerankan profesi petani, indikator ketiga alfidu berkembang sesuai harapan dilihat ketika alfidu dapat memimpin kelompok bermain peran, indikator selanjutnya mulai berkembang dilihat ketika alfidu mampu bercakap cakap saat melakukan transaksi jual beli. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal alfidu dalam metode bermain peran mulai berkembang.

4. Perkembangan kecerdasan interpersonal Amanda dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama amanda mulai berkembang dilihat ketika amanda belum aktif dalam bermain peran, indikator kedua Amanda berkembang sesuai harapan dilihat ketika amanda sudah mampu membantu temannya pada saat bermain peran berlangsung, selanjutnya indikator ketiga berkembang sesuai harapan dilihat ketika amanda sudah bermain peran dengan temannya, indikator keempat amanda berkembang sesuai harapan dilihat ketika amanda sudah mau berkomunikasi dengan temannya pada saat bermain peran. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal amanda dalam kegiatan bermain peran belum berkembang.

5. Perkembangan kecerdasan interpersonal Andra dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Andra mulai berkembang dilihat ketika andra sudah mulai aktif dalam bermain peran, indikator kedua Andra berkembang sesuai harapandilihat ketika andra sudah mampu membantu temannya pada saat bermain peran berlangsung, selanjutnya indikator ketiga belum berkembang dilihat ketika andra sudah mau memimpin kelompok bermain peran dengan temannya, indikator keempat andra mulai berkembang sangat dilihat ketika andra berkomunikasi dengan baik pada temannya saat bermain peran. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal andra dalam kegiatan bermain peran mulai berkembang .

6. Perkembangan kecerdasan interpersonal Bilal dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama berkembang sangat baik dilihat dari anak terlibat aktif dalam permainan kelompok bermain peran, indikator kedua Bilal mulai berkembang dilihat ketika bilal mampu membantu temannya yang belum bisa memerankan tokoh petani, selanjutnya indikator ketiga mulai berkembang dilihat ketika bilal mampu memerankan petani dengan baik, selanjutnya

indikator keempat bilal mulai berkembang dilihat dari berkomunikasi dengan baik pada saat bermain peran berdagang sayuran. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal bilal dalam memainkan peran mulai berkembang.

7. Perkembangan kecerdasan interpersonal Bilqis dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran

Pada indikator pertama Bilqis mulai berkembang dilihat dari bilqis belum aktif dalam bermain peran, indikator kedua berkembang sesuai harapan. Indikator ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari bilqis sudah mampu memimpin kelompok, indikator keempat berkembang sesuai harapan dilihat dari cara berkomunikasi bilqis baik terhadap temannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal bilqis dalam memainkan peran berkembang sesuai harapan.

8. Perkembangan kecerdasan Interpersonal Davi dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Davi belum berkembang, indikator kedua mulai berkembang dilihat dari mampu membantu temannya ketika bermain peran berlangsung, indikator ketiga mulai berkembang dilihat dari davi masih malu untuk memimpin kelompok ketika bermain

peran. Selanjutnya indikator keempat mulai berkembang . Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal dari dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mulai berkembang.

9. Perkembangan kecerdasan interpersonal Kamila dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Kamila mulai berkembang, indikator kedua berkembang sesuai harapan dilihat dari cara kamila membantu temannya ketika bermain peran berlangsung, indikator ketiga mulai berkembang dilihat dari mulai mampu memerankan peran yang ia perankan dengan lincah, indikator selanjutnya kamila mulai berkembang dilihat dari berkomunikasi dengan terhadap temannya pada saat kegiatan bermain peran berlangsung. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal kamila dalam memainkan peran mulai berkembang.

10. Perkembangan kecerdasan interpersonal Abdi dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Abdi mulai berkembang dilihat dari Abdi sudah mulai aktif dalam bermain peran, indikator kedua mulai berkembang, indikator ketiga abdi mulai berkembang dilihat dari abdi mulai mampu memerankan peran yang yang ia perankan, indikator keempat

mulai berkembang dilihat dari cara Abdi berkomunikasi pada saat kegiatan bermain peran berlangsung. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal Abdi dalam memainkan peran mulai berkembang.

11. Perkembangan kecerdasan interpersonal M. Danis dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Danis berkembang sangat baik dilihat dari Danis aktif dalam bermain peran, indikator kedua danis berkembang sangat baik, indikator ketiga berkembang sangat baik danis sudah bisa memerankan perannya sesuai cerita. Dan indikator selanjutnya Danis berkembang sangat baik dilihat dari danis belum mampu berkomunikasi dengan temannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal Danis dalam metode bermain peran berkembang sangat baik.

12. Perkembangan kecerdasan interpersonal Mirza dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama sudah berkembang sesuai harapan, indikator kedua berkembang sesuai harapan sudah mampu membantu temannya ketika bermain peran berlangsung, indikator ketiga mirza juga sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika mirza sudah bisa memerankan perannya sesuai cerita. Indikator keempat

mirza sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal Mirza dalam metode bermain peran Berkembang sesuai harapan.

13. Perkembangan kecerdasan interpersonal Maulana dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Maulana sudah berkembang sesuai harapan selanjutnya indikator kedua Maulana juga sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat maulana sudah mampu membantu temannya ketika bermain peran berlangsung, indikator ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari cara maulana memerankan perannya di dalam cerita dengan baik, indikator keempat berkembang sangat baik dilihat dari berkomunikasi dengan baik saat bermain peran berdagang berlangsung. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal Maulana dalam metode bermain peran Berkembang sesuai harapan

14. Perkembangan kecerdasan interpersonal Niko dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama Niko berkembang sangat baik, selanjutnya indikator kedua niko berkembang sesuai harapan, indikator ketiga mulai berkembang dan indikator terakhir niko berkembang sesuai harapan dilihat dari niko belum mampu berkomunikasi dengan

temannya ketika kegiatan bermain peran berlangsung. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal Niko dalam metode bermain peran berkembang sesuai harapan.

15. Perkembangan kecerdasan interpersonal Sakira dari data penelitian untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam metode bermain peran pada indikator pertama mulai berkembang, indikator kedua berkembang sesuai harapan sudah mampu membantu temannya ketika bermain peran berlangsung, indikator ketiga mirza juga berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika sakira sudah bisa memerankan perannya sesuai cerita. Indikator keempat sakira berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan interpersonal sakira dalam metode bermain peran mulai berkembang.

Hasil penelitian di TK Harapan Ibu Sukarame dalam proses pembelajaran metode bermain peran sudah dilakukan untuk membentuk kecerdasan interpersonal yang diharapkan dan juga dapat berkembang secara optimal. Berikut data hasil penelitian melalui tabel di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 6

**Hasil Penilaian Pencapaian Indikator Perkembangan
Kecerdasan Interpersonal di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar
Lampung**

No	Nama anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Ahdan Syakura attai	BB	MB	MB	MB	BB
2	Aisyfa haifa	BB	BB	BB	BB	BB
3	Alfidi	MB	MB	BSH	MB	MB
4	Amanda	MB	BB	BB	BB	BB
5	Ahdan	MB	BSH	MB	MB	MB
6	Bilal	BSB	BB	BB	BB	BB
7	Bilqis	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8	Davi mahesa pratama	BB	BB	MB	BB	BB
9	Kamila shanaumi ataqi	MB	BSH	MB	MB	MB
10	M. abdi saputra	MB	MB	MB	MB	MB
11	m. danis ukail	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
12	Mirza	BSH	MB	MB	MB	MB
13	M. Nizam maulana	MB	MB	BSH	BB	MB
14	Niko	BSB	BSB	MB	BSH	BSB
15	Sakura	MB	MB	MB	BB	MB

Keterangan Penilaian perkembangan anak :

BB : Belum Berkembang, Apabila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang, Apabila anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik, Apabila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Tabel 7

**Persentase Hasil Penelitian Akhir Pencapaian Perkembangan
Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Harapan Ibu Sukarame
Bandar Lampung**

No	Pencapaian	Jumlah Anak	Presentasi
1	BB	2	34%
2	MB	7	46 %
3	BSH	2	13%
4	BSB	1	7 %
Total		15 Anak	100%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik dengan adanya perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan bermain peran sesuai dengan gabungan langkah – langkah menurut Winda Gunarti Dkk dan Yuliani Nuraini sugiono dan Bambang sugiono dimulai dengan guru memilih tema yang akan diperankan dan membuat naskah jalan cerita, guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan, guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama, guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain, guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain, anak bermain sesuai dengan tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan guru hanya mengawasi dan mendampingi dalam bermain.

Dalam kegiatan ini guru mengembangkan kecedasan interpersonal anak telah melakukan beberapa tahap yaitu membuat suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman, kemudian menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dengan hal yang belum pernah dilakukan sehingga dapat menarik perhatian anak dan membuat anak lebih bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan bermain peran sebagai profesi petani, bermain peran sebagai penjual sayuran, dan penjual minuman. Kegiatan bermain peran ini dapat mengasah kemampuan

perkembangan kecerdasan interpersonal anak karena anak dapat bekerja sama dan mampu berempati dengan orang lain

Adapun beberapa hal yang dilakukan guru di TK Harapan Ibu Sukarame dalam menetapkan RPPH untuk tujuan perkembangan yang akan dicapai, seperti pada RPPH 1 guru memilih mengembangkan kemampuan kerja sama anak dengan kegiatan bermain tentang profesi petani. Dengan tujuan anak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dan juga kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, dalam penyusunan RPPH guru juga menentukan jalan cerita yang akan dibawakan saat bermain peran. Hal ini cerita yang dibawakan harus sesuai dengan usia anak sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran juga guru sudah menyiapkan terlebih dahulu media atau alat apa yang digunakan dalam melakukan kegiatan bermain peran.

Pelaksanaan kegiatan bermain peran merupakan perwujudan dari rencana yang telah disusun guru. Rancangan yang tersusun memberikan gambaran mengenai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam setiap perencanaan kegiatan harian terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat / makan, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam kegiatan secara klasikal. Maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dan kegiatan yang sama. Awal kegiatan yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca surat – surat, bernyanyi, mengabsen anak-anak, dan salam. Kemudian bercakap- cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan pengarahan dan penjelasan tentang tema pada hari tersebut dan membuat peraturan permainan.

Saat bermain peran berlangsung guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH yang dibuat dan selanjutnya anak mulai bermain peran. Guru hanya memberikan arahan sedikit kemudian selanjutnya anak yang akan diberikan kebebasan dalam bermain peran dengan tema yang diberikan guru . Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati atau tidak merasa diharuskan betul dalam dialog atau sebagainya karena disini memberikan kebebasan anak dalam bermain namun selagi mereka mengikuti aturan dan arahan yang telah dijelaskan. Sehingga anak merasa senang dan serta spontan perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan berkembang dengan optimal. Sejalan dengan prinsip pembelajaran di TK Harapan Ibu Sukarame yaitu bermain sambil belajar.¹¹

¹¹ Yuliani Nuraini Sugiono, Konsep Dasar PAUD, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 25

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya maka penulis simpulkan dalam Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini bahwa guru sudah menerapkan langkah – langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang mereka pahami tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan dalam bermain peran contohnya pada saat guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai – nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik. Pada tahap ini guru seharusnya pada akhir kegiatan selain guru mengulas kembali nilai pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Yang kedua guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan yang ada pada langkah langkah metode bermain peran sehingga menyebabkan kecerdasan interpersonal belum berkembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis bahwa dalam penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di TK

Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal anak untuk kehidupan anak di kalangan masyarakat atau lingkungan sosial yang luas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk menjadi guru yang kreatif guru tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, guru bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada dikelas.
2. Hendaknya guru lebih aktif lagi dalam mengajarkan langkah – langkah metode bermain peran, supaya kegiatan makin menyenangkan
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan koordinasi kepada guru dan juga orang tua karena hal ini dapat membantu berbagai kesulitan yang ada.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobil alamin kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai aturan yang berlaku. Peneliti pun menyadari sepenuhnya bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kriti dan saran yang dapat membangun yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Atas sumbangkasih

pemikiran para pembaca, penulis haturkan terimakasih sedalam – dalamnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengahrapkan pendidikan anak berkembang secara maksimal, terutama meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Atas kealafan dan kekhilafan penulis mohon maaf dan makhfirohnya di hadapan ALLAH SWT Amin Ya Robbal' Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Andrianus Krobo, *Jurnal Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran*, 2014.
- Canifudin, Telaah surah An-Nahl, *Jurnal Potensi Belajar Dalam Al-Qur'an*, Vol.78, 05, Juli 2016.
- Creswell, Jhon. W. *Penelitian Kuantitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1990.
- Diah Mutiah, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Igreas Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Aktraktif dan 100 Permainan Kreatif*, Yogyakarta Andi, 2012.
- Julian Jasmine, *Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk*, Bandung : Nuansa, 2007.
- Lwin, May, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasa*, Yogyakarta: PT. Indeks, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara Edisi, 2004.
- Masitoh, dkk, *Stategi Pembelajaran TK*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012.
- Montolalu dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012.
- Moejono Hasiban, *Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta Rineka Cipta, 2004.
- Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Muhammad Yusri Bachtiar, *Jurnal Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas A*, 2017.

- Nur Azizah, Yuli Kurniawati, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anal Usia 5-6 Tahun*, Indonesia Jurnal OF Early Choldhood Education Studies,2013.
- Nurbianin Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2012.
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka,2011.
- Safaria, T. *Interpersonal Intellegence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*,Yogyakarta: Amara Books,2012.
- Sumanti M. Saleh, Sugito, *Jurnal Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*, 2015
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit FB UGM,2014.
- Suyadi, *Teori Pemebelajaran PAUD*, Bandung PT Remaja Rosadakarya,2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , Bandung : Alfabeta 2016.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, Bandung: Falah Production,2010.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas, 2008.
- Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa,2008.
- Usman dan Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, Jakarta, Bumi Aksara,2012.
- Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka,2010.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks 2010,Publication, 2017.
- Yin, Robert K. *Case Study Reseach Disign and Application : Design and Methods*, Sage.
- Yenti Juniarti, *Jurnal Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Clemek Pintar*,2018.